

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh
ERAWATI
10600111020
M A K A S S A R

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk”, yang disusun oleh Erawati, Nim : 10600111020 jurusan Manajemen Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 06 April 2015 M, bertepatan dengan 16 Jumadil Akhir 1436 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen Ekonomi (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 06 April 2015 M

16 Jumadil Akhir 1436 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	()
Munaqisih I	: Dr. Amiruddin K., M.Ei.	()
Munaqisih II	: Jamaluddin M., SE., M.Si.	()
Pembimbing I	: Dr. Awaluddin, SE., M.Si.	()
Pembimbing II	: Dr. Hj. Noer Huda Noor, M.Ag.	()

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP : 19581 0221 98703 1002

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-15
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	16-37
A. Modal Kerja.....	16
B. Konsep Modal Kerja	17
C. Komponen Modal Kerja.....	19
D. Pentingnya Modal Kerja.....	21
E. Fungsi Modal Kerja.....	22
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	23
G. Sumber-sumber Modal Kerja	23

H. Efisiensi.....	25
I. Profitabilitas	29
J. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas.....	32
K. Kerangka Pemikiran.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	39
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47-68
A. Gambaran Umum Perusahaan	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	69-70
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Erawati
Nim : 10600111020
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk tahun 2004-2013.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan T-Statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-Statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%, juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tidak ditemukan variabel yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji t, Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROI. Dan variabel yang paling dominan memengaruhi ROI adalah variabel *Cash Turnover* (CT). Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Dapat diketahui nilai F rasio yang terdiri dari CT, RT dan IT secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROI.

Kata Kunci: Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), Perputaran Persediaan (IT) dan ROI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis yang semakin berkembang, membuat tugas seorang manajer semakin berat dikarenakan dibutuhkan ketelitian untuk mencari alternative pendanaan yang nantinya akan dapat meminimalisasikan biaya-biaya. Oleh karena itu, untuk sebuah perusahaan yang nantinya akan menghadapi persaingan dimana siapa yang kuat nantinya akan bisa bertahan hidup, sebaliknya yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Disinilah dibutuhkan seorang manajer yang mampu mengelola modal kerja, mesin, dan perluasan usaha.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga (efek), piutang dan persediaan.¹ Dengan modal kerja yang baik dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, modal kerja dapat digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya.²

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami

¹ Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan* (Cet. 1; Nusantara Consulting : Jakarta, 2010),h.251

² Siti Khumairah Khairunnisah, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, 2014),h.2

kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Investasi dalam aktiva lancar seringkali mengalami perubahan dan cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.³ Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun mis management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Dengan adanya modal kerja yang cukup, dapat menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dibutuhkan daripada harus menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Hasilnya, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dengan jumlah keuntungan yang memuaskan selalu perusahaan untuk menilai profitabilitas. Keuntungan secara mutlak dari ketentuan Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 261, yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2012),h.252

Terjemahnya :

“Perumpamaan mereka yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih biji (jagung) yang tumbuh menjadi tujuh biji (dengan) berbuah seratus biji lagi pada setiap bijinya itu. Dan Allah melipatgandakan (dengan melimpah) bagi mereka yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas dan Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah/2: 261)⁴

Dari ayat di atas, menunjukkan bahwa modal dapat dibelanjakan atau diputar secara ekonomi dengan harapan bahwa modal tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Dari hasil tersebut akan berputar sampai pada pencapaian keuntungan yang maksimal dari modal tersebut walaupun di sisi lain dalam mencari keuntungan ada batasan-batasan dalam Islam.

Efisiensi modal kerja dapat terlihat dari tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal yang diinvestasikan pada kas, piutang, dan persediaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan waktu terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja tersebut semakin pendek, sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar.

Efisiensi modal kerja pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio efisiensi (Rasio aktivitas). Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Rasio efisiensi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi modal kerja adalah *Cash Turnover* (Perputaran Kas), *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang), dan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan).

⁴ Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Jakarta, Penerbit Al-Huda, 2003),h.25

Hasil pengukuran rasio-rasio ini akan memperlihatkan keadaan perusahaan apakah sudah efisien atau belum dalam menghasilkan profitabilitas.⁵

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.⁶ Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah Ayat 34, yang berbunyi :

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (Q.S. At-Taubah/9: 34)⁷

Dari uraian ayat di atas, keuntungan (harta) yg baik menurut perspektif islam adalah keuntungan (harta) yg diperoleh dengan cara yang tidak merugikan orang lain. Harta akan menjadi baik jika digunakan dan diperuntukkan pada jalan Allah, dan islam menganjurkan hendaknya seorang harus mampu memenuhi kebutuhan

⁵ Kasmir1, *Analisis Laporan Keuangan*, h.211

⁶ S Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002),h.27

⁷ Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Jakarta, Penerbit Al-Huda, 2003),h.30

pokoknya melalui penggunaan sumber daya secara baik dan efisien dan penghapusan konsumsi yang tidak esensial.

Berdasarkan tabel 1.1, ROI menunjukkan nilai yang fluktuatif. Dimana nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 81.99 %. Dan nilai ROI terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -1.49 %.

Tabel 1.1
Return On Investment (ROI) PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
Tahun 2004-2013
(Dalam %)

No	Tahun	ROI
1	2004	30.31
2	2005	33.04
3	2006	45.41
4	2007	81.99
5	2008	21.29
6	2009	8.23
7	2010	25.19
8	2011	23.59
9	2012	36.06
10	2013	(1.49)

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang (Annual Report) tahun 2013

Nilai ROI yang fluktuatif pada PT. Aneka Tambang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana factor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh perusahaan seperti CT (perputaran kas), RT (perputaran piutang), dan IT (perputaran persediaan).

CT (*Cash Turnover*) merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai

penjualan. Artinya, Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. RT (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan pada piutang berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang merupakan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. IT (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Bagi industri manufaktur, persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan dan akan memengaruhi keuntungan perusahaan. Investasi dana dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan yang pada akhirnya akan memperkecil keuntungan perusahaan.⁸

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi ROI dalam penelitian tersebut, seperti yang diteliti Julkarnian (2012) menemukan bahwa CT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sedangkan RT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) hasil penelitiannya menunjukkan CT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sedangkan RT dan IT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Beberapa perbedaan hasil yang terdapat dalam

⁸ Bambang Riyanto, *Manajemen Keuangan*, (Edisi 4, Yogyakarta : BPFE, 2013),h.69

penelitian-penelitian tersebut diatas menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan ROI.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja yang terdiri dari *cash turnover* (CT), *receivable turnover* (RT) dan *inventory turnover* (IT) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan PT. Aneka Tambang ?
2. Factor apakah yang paling dominan memengaruhi Profitabilitas PT. Aneka Tambang ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh *Cash Turnover* (CT), *Receivable Turnover* (RT) dan *Inventory Turnover* (IT) terhadap Profitabilitas (ROI).
2. Diduga bahwa factor yang paling dominan memengaruhi Profitabilitas PT. Aneka Tambang adalah *Cash Turnover* (CT).

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Cash Turnover

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). *Cash Turnover* merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. *Cash Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. Receivable Turnover

Receivable turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

3. Inventory Turnover

Inventory turnover atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin rendah

modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk diinvestasikan di perusahaan.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. *Return on Investment*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Modal Kerja	Modal kerja terdiri dari modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.	<ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar
Efisiensi Modal Kerja (X):		
Cash Turnover (X₁)	<i>Cash turnover</i> merupakan perbandingan antara penjualan dan jumlah rata-rata kas. Cash turnover digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan kas pada perusahaan yang dilihat dari tingkat perputarannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-rata Kas
Receivable Turnover (X₂)	<i>Receivable Turnover</i> merupakan perbandingan antara penjualan kredit (penjualan) dengan jumlah rata-rata piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi piutang pada perusahaan dengan memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang.	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan • Rata-rata Piutang
Inventory Turnover (X₃)	<i>Inventory Turnover</i> merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi persediaan dilihat dari berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan ini berputar dalam satu periode.	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Pokok Penjualan • Rata-rata Persediaan
Profitabilitas (Y):		
ROI (Y)	ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Total Aktiva

E. Penelitian Terdahulu atau Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil-

hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti.

1. Julkarnian (2012)

Julkarnian (2012), mengkaji tentang “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Perbedaannya pada penelitian sekarang yaitu menggunakan tiga variabel independen yaitu *cash turnover* (X_1), *receivable turnover* (X_2) dan *inventory turnover* (X_3), dan tidak menggunakan variabel modal kerja dan perputaran modal kerja dan serta objek yang diteliti adalah perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

2. Aulia Rahma (2011)

Melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PDMN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan status perusahaan terhadap *Return*

On Investment (ROI) perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan variabel dummy. Berdasarkan hasil dari uji-t, perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil secara simultan dengan uji-f menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan. Perbedaannya pada penelitian sekarang yaitu menggunakan tiga variabel independen yaitu *cash turnover* (X_1) *receivable turnover* (X_2) dan *inventory turnover* (X_3), dan tidak menggunakan variabel dummy serta objek yang diteliti adalah perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), dan Inventory Turnover (IT) terhadap Profitabilitas pada PT. Aneka Tambang.
- b. Untuk mengetahui factor yang paling dominan memengaruhi profitabilitas pada PT. Aneka Tambang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

a. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai konsep efisiensi modal kerja dan hubungannya dengan profitabilitas perusahaan.

Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian dan pengembangan ilmu yang berhubungan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan efisiensi modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

c. Pihak lain

Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian pada objek yang sama.

G. Sistematika Penulisan (Outline)

Untuk mendapatkan gambaran secara singkat mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengapa peneliti tertarik untuk meneliti judul yang diangkat melalui latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional variable, hipotesis, penelitian terdahulu atau kajian pustaka serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisi tinjauan teoritis dari setiap variable-variabel yang diangkat peneliti. Tinjauan teoritis tersebut bersumber dari beberapa literature baik berupa jurnal, blog atau situs pribadi maupun buku-buku yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Metode penelitian ini terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan serta data-data perusahaan yang bersumber dari situs resmi perusahaan dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pembahasan berikutnya penjelasan mengenai penyelesaian metode penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Modal kerja*

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dengan kata lain, modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.⁹

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek atau disebut juga sebagai aktiva lancar diantaranya adalah kas, bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.¹⁰ Modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan dan piutang.¹¹

Menurut E.F Brigham & J.F Houston, Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), h. 210.

¹⁰ Hendra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 156.

¹¹ Eugene F. Brigham, dan Joel F Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10, Jakarta: Penerbit Salemba, 2006), h. 126.

Menurut Raharjaputra, modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*); di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar di muka.

B. Konsep Modal Kerja

Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :¹²

1. Konsep Kuantitatif

Konsep Kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek.

2. Konsep Kualitatif

Konsep Kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam mengelolah dana. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

¹²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.210.

Dari konsep di atas, modal kerja perusahaan dibagi kedalam 2 (dua) jenis yaitu :¹³

a. Modal Kerja Kotor

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total dari komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan semua total kewajiban lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, pajak, dan utang lancar lainnya.

Nilai penting modal kerja :¹⁴

- a) Jumlah aktiva lancar dalam perusahaan biasanya jumlahnya lebih dari separuh total aktiva yang dimiliki (khususnya perusahaan manufaktur) dan jumlah ini akan lebih besar lagi bagi perusahaan yang bergerak dibidang distribusi.
- b) Jumlah kas sangat dibutuhkan untuk memenuhi berbagai pembayaran perusahaan terutama yang sudah jatuh tempo atau pembelian kebutuhan lainnya seperti bahan baku.

¹³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.211

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.212

- c) Perlu perencanaan yang matang dan pengawasan terus-menerus bagi piutang jangan sampai mengganggu modal kerja karena terjadi kemacetan perusahaan
- d) Jumlah persediaan yang ada jangan sampai terjadi kekurangan atau kelebihan. Persediaan sangat rentan bagi kelangsungan hidup perusahaan.
- e) Apabila suatu aktiva lancar tidak di atur secara baik, maka dapat berakibat pada realisasi pengembalian investasi yang bawah standar.

C. *Komponen Modal Kerja*

1. Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas sangat dibutuhkan untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Kas adalah seluruh uang tunai yang tersedia pada perusahaan maupun yang disimpan di bank.

Kas yang tersedia di perusahaan jumlahnya harus mencukupi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kasnya rendah. Hal ini mengindikasikan adanya *over investment* dalam kas yang berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil menyebabkan tingkat perputaran kas tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih besar.

2. Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan pada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun.¹⁵ Sedangkan piutang dagang merupakan tagihan yang disebabkan oleh penjualan barang kepada para pelanggan. Piutang ini terjadi karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada para pelanggan secara kredit.

Penjualan kredit dimaksudkan untuk memperbesar volume penjualan pada perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dagang. Piutang dagang akan diubah menjadi kas apabila piutang telah jatuh tempo sehingga terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang. Dengan demikian, maka piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

3. Persediaan

Persediaan merupakan elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus-menerus mengalami perubahan. Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang).¹⁶ Persediaan juga merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Bagi industri manufaktur, persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan dan akan memengaruhi keuntungan perusahaan. Investasi dana dalam

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.41

¹⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, h.41

persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, yang pada akhirnya akan memperkecil keuntungan perusahaan. Investasi dana dalam persediaan yang terlalu kecil akan menyebabkan perusahaan tidak optimal dalam kegiatan operasinya.

D. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan.

Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan yang lain, yaitu :¹⁷

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

¹⁷ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi IV (Yogyakarta: BPFE, 2001), h.116-117

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit lebih menguntungkan para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

E. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja memiliki fungsi, yaitu :¹⁸

1. Modal kerja menampung kemungkinan terburuk yang ditimbulkan karena adanya nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua hutang lancarnya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada pembeli.
4. Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk membuat perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan keterlambatan dalam memperoleh bahan, jasa, dan alat-alat yang disebabkan kesulitan kredit.
5. Modal kerja yang mencukupi memungkinkan pula perusahaan untuk menghadapi masa depresi dan resesi dengan baik.

¹⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan* (Cet. X; Gudang Buku: Semarang, 2007),h.8

F. Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Menurut Hampton perusahaan membutuhkan modal kerja ditentukan oleh 4 (empat) factor :¹⁹

1. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.

2. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan memengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

3. Perubahan dalam Teknologi

Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja.

4. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

G. Sumber-sumber Modal Kerja

Dalam menganalisis sumber-sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja dilakukan dengan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :²⁰

¹⁹ Anonim, *Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja*, [http://www. Bisosial.com](http://www.Bisosial.com) diakses pada tanggal 20 November 2013.

²⁰ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001),h.355

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.

2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non-current account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dan laporan saldo laba ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari : ²¹

- a. Pendapatan Bersih

Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

²¹ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h.146

b. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancartersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

c. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

d. Dana Pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman siklus, darurat dan lain-lain.

e. Kredit dari Suplier

Material barang-barang supplier dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

H. Efisiensi

Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Efisiensi pada suatu perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai hubungan antara input dan output, atau berapa besar input yang digunakan

untuk menghasilkan output tertentu. Efisiensi pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat tingkat perputarannya, maka perusahaan dikatakan semakin efisien dalam menggunakan aktivitasnya.

Untuk mengetahui standar dari tingkat efisiensi modal kerja agar dikatakan efisien (ukuran efisien), diperlukan alat pembanding dan rasio dalam industry sebagai keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan yang menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio tersebut. Angka rasio dari industry sebagai keseluruhan ini disebut standar rasio (rasio rata-rata).

Tingkat efisiensi pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu dengan rasio aktivitas. Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia pada perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio efisiensi yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan terdiri dari :²²

1. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Kas merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Efisiensi penggunaan kas dapat diketahui melalui tingkat perputaran kasnya. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat ka situ diinvestasikan dalam modal kerja sampai menjadi kas kembali.

Rasio peputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 175

mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan sales (penjualan) dengan jumlah rata-rata kas.²³

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

2. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover (Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama periode satu periode, atau berapa kali dana yang diinvestasikan pada piutang berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang merupakan periode terkaitnya modal kerja dalam piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan maka dapat digunakan angka pada penjualan.²⁴

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.140

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.177

3. *Days of Receivable* (Hari Rata-rata Penagihan Piutang)

Days of Receivable (hari rata-rata penagihan piutang) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara piutang rata-rata dikali dengan jumlah hari dalam satu tahun dengan penjualan kredit, atau perbandingan antara jumlah hari dalam satu tahun dengan perputaran piutang.²⁵

$$\frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \text{ atau } \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan persediaan dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali data yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\frac{\text{Hari Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ atau } \frac{\text{Hari Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

5. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

Fixed assets turnover (perputaran aktiva tetap) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan perbandingan dalam aktiva tetap dalam satu periode.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.178

6. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (perputaran aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva yang digunakan.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

I. *Profitabilitas*

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.²⁶ Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.²⁷ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang mencerminkan imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan

²⁶ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz JR, *op.cit.*, h 222

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.196

efisiensi dalam mengelola kewajiban dan modal.²⁸ Penggunaan rasio profitabilitas pada perusahaan mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu dan tujuan lainnya.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Jenis-jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1) Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin yaitu :

- a. Untuk margin laba kotor dapat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

²⁸ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), h.70

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relarif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba kotor.

b. Untuk margin laba bersih (*net profit margin*) dapat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan untk setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien.

2) *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROI yaitu :

$$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari ROE yaitu :

$$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio laba per lembar saham yaitu :

$$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

J. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena

dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

1. Hubungan Cash Turnover (Perputaran Kas) dengan profitabilitas

Kas merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas pada perusahaan. Perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas perlu dikelola secara optimal agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perputaran kas yang optimal mengindikasikan kebutuhan akan kas dalam kegiatan operasional perusahaan menjadi sedikit. Semakin cepat rasio perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan sehingga perusahaan semakin efisien dalam menggunakan kas. Kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode disebabkan oleh tingkat penjualan yang semakin meningkat, hal ini berarti akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan profitabilitas perusahaan pun akan semakin baik.

2. Hubungan Receivable Turnover (Perputaran Piutang) dengan Profitabilitas

Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbesar volume penjualannya adalah dengan menjual produknya secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang. Piutang merupakan elemen dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu, jumlah arus kas masuk yang diperoleh dari piutang.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah sehingga dapat mengurangi biaya modal dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran piutang, maka modal kerja yang ditanamkan pada piutang makin rendah dan kondisi ini pada perusahaan dianggap baik. Apabila tingkat perputaran piutang rendah berarti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menagih piutang dagang dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar sehingga dapat menambah biaya modal dan akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Hubungan Inventory Turnover (Perputaran Persediaan) dengan Profitabilitas

Persediaan pada perusahaan perlu dikelola secara optimal agar tidak menimbulkan kekurangan atau kelebihan, sehingga perusahaan dapat menggunakan persediaannya secara efisien dalam rangka untuk meningkatkan

profitabilitasnya. Apabila persediaan jumlahnya terlalu kecil maka besar kemungkinan kegiatan operasi perusahaan mengalami penundaaan atau perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Sebaliknya, investasi dalam persediaan yang terlalu besar jika dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan, persediaan yang terlalu besar juga mengakibatkan perputaran persediaan rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. *Inventory turnover* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaannya secara efisien. Efisiensi persediaan dapat meminimalisir resiko akibat perubahan harga dan selera konsumen yang terjadi dan dapat menghemat biaya penyimpanan atau *Carrying cost* dan pemeliharaan persediaan.

K. Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan.

Modal kerja atau kadang-kadang disebut juga modal kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi. Modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.²⁹

Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah mengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja pada penelitian ini adalah *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover*. Efisiensi modal kerja bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

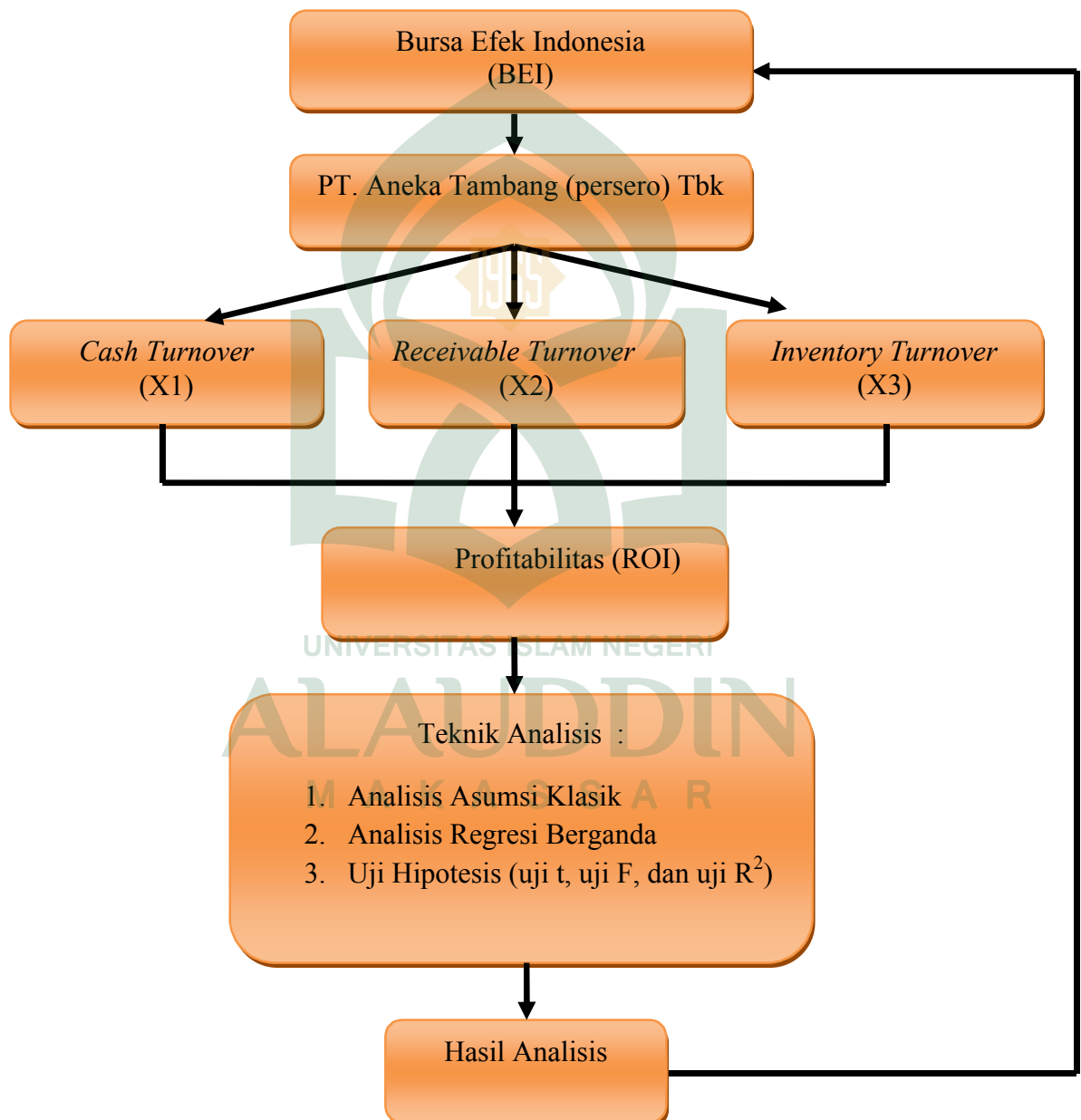
Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari profitabilitas adalah memperoleh laba semaksimal mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Investment*. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, *cash turnover*, *receivable turnover* dan *inventory turnover* mempunyai hubungan yang erat terhadap ROI pada perusahaan. Apabila penjualan meningkat, maka akan terjadi tambahan dana pada kas, piutang dan persediaan. Dengan demikian, peningkatan penjualan akan mempengaruhi

²⁹ E.F Brigham dan J.F Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2006),h,131.

profitabilitas dalam hal ini laba perusahaan. Maka pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap ROI dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran teoritis berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif*. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, jadi ada variable *independent* (variable yang memengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi)³⁰. Melalui penelitian ini dapat diketahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) yang terletak di Jln. A.P. Pettarani No. 20 Makassar dengan mengambil data dikantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX Cabang Makassar yang berlokasi di jalan A.P. Pettarani 18 A-4 Makassar dan dilakukan pada bulan Juli sampai Maret 2015. Penelitian ini juga menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *link* lainnya yang relevan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet, XVI, Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu suatu data yang dapat diukur dengan angka-angka yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2013 yang berupa laporan keuangan perusahaan. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini berupa ringkasan kinerja dan sejarah singkat dari perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang meliputi laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi, ringkasan kinerja dan sejarah singkat dari perusahaan, yang telah melalui hasil pengelolaan pihak perusahaan ataupun pihak lain pada perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk Tahun 2004-2013. Data tersebut diperoleh melalui media internet dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2013 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku, artikel, serta

literatur lainnya melalui situs BEI dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode *kuantitatif*, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.³¹

1. Uji Asumsi Klasik

Digunakan model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi:³²

a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolineritas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho dan Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari *multikolinearitas*.

³¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 126

³² Imam Ghazali dan Sugiyono, *Regresi* (Jakarta, 2002) h.85

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Apabila uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya pentimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :³³

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain : metode grafik, park glejser, rank spearman, dan barlett.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :³⁴

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.

³³ Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 19.0*, (Jakarta, BPFE, 2009) h.80

³⁴ Gozali ; dikutip dalam Yohanes Yanuat Setyantomo, *op. cit.*,h. 70

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, uji heteroskedstisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat diapakai untuk normalitas antara lain : analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

e. Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda yaitu suatu metode statistik umum yang

digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen.³⁵

Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CT, RT, dan IT terhadap ROI pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk periode 2004-2013.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :³⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Investment (ROI)

a = Konstanta persamaan regresi

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Perputaran kas

X₂ = Perputaran piutang

X₄ = Perputaran persediaan

e = Standar error

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandarized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Apabila

³⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya* (Yogyakarta : Andi, 2004),h.79

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI, Bandung : Alfabeta, 2012),h.277

masing-masing koefisien variabel bebas distandarisasi lebih dahulu maka koefisien yang dioperoleh berbeda. Keuntungan dengan menggunakan *standardized* beta mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran variabel bebas. Oleh karena itu, jika unit variabel bebas tidak sama maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized* beta.³⁷

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisa statistik berupa uji f, uji t dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁸ Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

³⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, BP*, (Universitas Diponegoro: Penerbit Badan Penerbit, 2001), h.23

³⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, BP*, (Universitas Diponegoro: Penerbit BadanPenerbit, 2001), h. 86

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hipotesis yang akan diuji :

- 1) H_0 : jika $b_1 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) H_a : jika $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel independen pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan kata lain pengujian model menggunakan koefisien determinasi (R^2) dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam memengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.³⁹

³⁹ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : Mediakom, 2008), h.77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Aneka Tambang (persero) Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”, dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari tujuh perusahaan negara yaitu :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara
2. PN Tambang Emas Cikotok
3. PN Pertambangan Bauksit Kijang
4. PN Logam Mulia
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia
6. Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara perseroan terbatas (“perusahaan perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Dalam perkembangan selanjutnya, ANTAM memperluas operasinya dengan tambahan tiga unit pertambangan lainnya dan satu unit eksplorasi. Pertambangan pasir besi

Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10 Juni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai berproduksi pada tahun 1994. karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, ANTAM memutuskan untuk membentuk unit geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk ANTAM. Pada saat ini ANTAM memiliki tujuh unit operasi, yaitu :

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang – Kijang, Riau.
2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Disamping itu, perusahaan juga memiliki kantor perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR.Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk nikel.

Pada tanggal 27 November 1997 Aneka Tambang mencatatkan sahamnya pada Burs Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) melalui

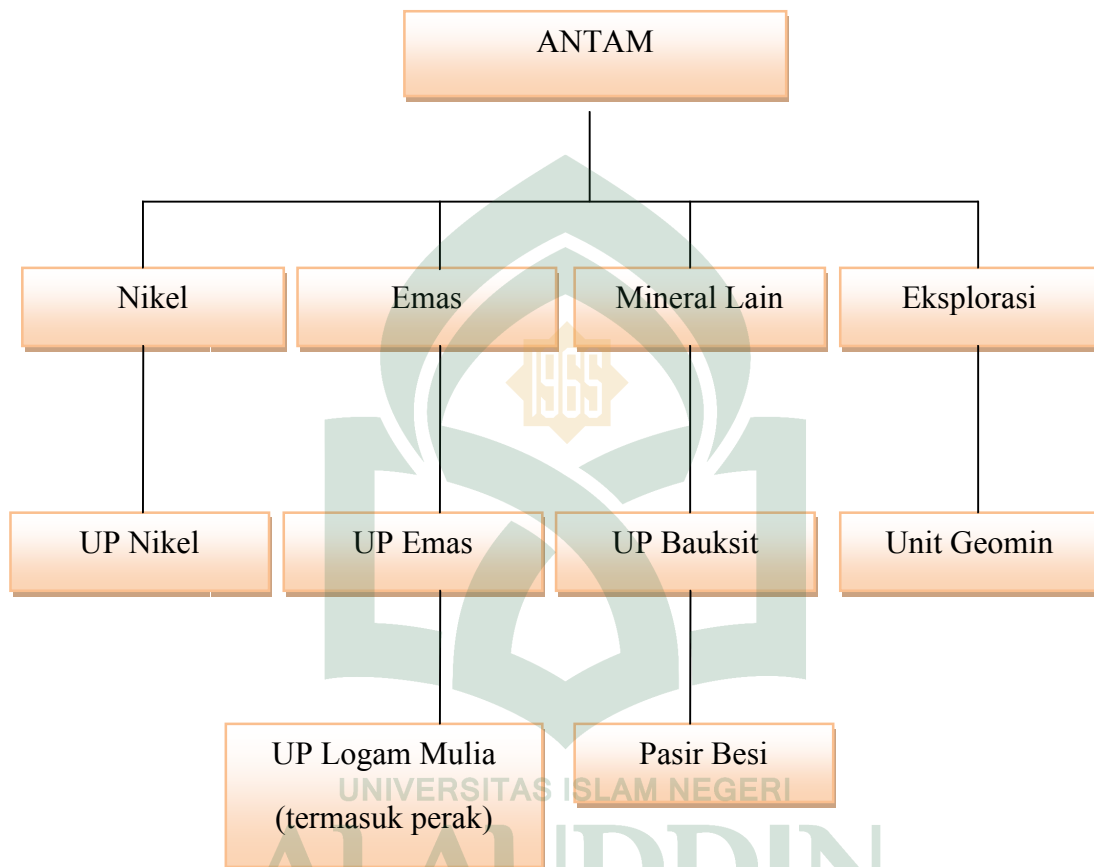
penawaran umum, sehingga merubah status perusahaan menjadi perusahaan publik dengan nama PT Aneka Tambang (persero) Terbuka.

Pada tahun 2004 Antam memiliki empat kegiatan strategis yakni nikel, emas, mineral lain (bauxit dan pasir besi) dan eksplorasi. Antam mengoperasikan tiga tambang nikel, satu tambang emas, satu tambang pasir besi. Antam juga memiliki pabrik pengolahan dan pemurnian logam mulia satu-satunya di Indonesia, serta satu unit eksplorasi. Sebagian besar pendapatan perusahaan berasal dari nikel dan emas yang keduanya menyumbang 94 % dari pendapatan Antam. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, *low grade saprolite ore* (LGSO), feronikel emas, perak, bauxit, dan pasir besi. Antam juga menawarkan jasa pengolahan logam mulia dan eksplorasi.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam konsolidasi Antam mencakup PT Antam Tbk sebagai perusahaan induk dan tiga anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki perusahaan induk. PT Antam Recourcindo saat ini menjalankan tambang pasir besi Cilacap dan tambang emas Cikidang, sementara Antam Finance Ltd (Mauritius) dan Antam Europe BV (Netherlands) didirikan sebagai bagian dari penerbitan obligasi korporasi untuk mendanai proyek ekspansi feronikel tahun 2003.

2. Komoditas Perusahaan

Gambar 4.1 Bagan Komoditas Perusahaan



Sumber : Gambaran Umum PT. Aneka Tambang (persero) Tbk

1. Segmen Nikel

Segmen nikel Antam memproduksi tiga jenis bijih nikel serta komoditas feronikel, yang kesemuanya menyumbang 76% pendapatan perusahaan. Komoditas bijih nikel diekspor ke Australia dan Jepang. Sedangkan komoditas feronikel diekspor ke Eropa, Jepang Korea dan Taiwan dalam bentuk batangan.

2. Segmen Emas

Segmen emas Antam memproduksi emas murni dan perak dengan komoditas dari hasil pendapatan 18% dari pendapatan. Perak merupakan komoditas dari hasil pemurnian emas. Bijih emas di tambang emas bawah tanah satu-satunya di Indonesia yakni di Pongkor, Jawa Barat.

3. Segmen Mineral Lain

Segmen mineral lain mencakup komoditas bauksit dan pasir besi yang keduanya berkontribusi 6% terhadap pendapatan Antam. Antam merupakan satu-satunya produsen bauksit di Indonesia.

4. Unit Eksplorasi

Unit Geomin yang menemukan tambang emas di Pongkor, berlokasi di Jakarta dan menangani seluruh kegiatan eksplorasi maupun perhitungan cadangan yang dimiliki perusahaan.

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Sejalan dengan perubahan-perubahan dan perkembangan yang telah terjadi terutama di lingkungan dunia usaha, maka PT Aneka Tambang Tbk telah menetapkan visi perusahaannya yang telah disebut sebagai visi dalam rangka menghadapi tantangan persaingan di dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, yaitu “Menjadi perusahaan pertambangan berstandar internasional yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar global”.

b. Misi Perusahaan

Dengan mengacu dan berlandaskan pada visi perusahaan di atas, maka visi perusahaan di atas, maka misi yang dimilikikan dijalankan oleh Antam adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi, yaitu nikel, emas, dan mineral lain, dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Beroperasi secara efisien (biaya rendah).
3. Memaksimalkan shareholder dan stakeholder value.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
5. Berpartisipasi didalam upaya mensejahterakan masyarakat di sekitar daerah operasi pertambangan.

c. Data Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang

Tabel 4.1
Nilai Return On Investment (ROI) pada PT. Aneka Tambang
Periode 2004-2013

Tahun	ROI (%)
2004	30.31
2005	33.04
2006	45.41
2007	81.99
2008	21.29
2009	8.23
2010	25.19
2011	23.59
2012	36.06
2013	(1.49)
ROI tertinggi	81.99
ROI terendah	(1.49)
Rata-rata ROI	30.36

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang (Annual Report) tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa besarnya ROI perusahaan PT.Aneka Tambang periode 2004-2013 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2004-2007 nilai ROI mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Untuk lebih rinci, nilai Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), Inventory Turnover (IT) dan Return On Investment (ROI) pada PT. Aneka Tambang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 4.2
Nilai CT, RT, IT dan ROI pada PT. Aneka Tambang

Tahun	CT	RT	IT	ROI
2004	1,7503	1,1400	3,2295	30.31
2005	1,9063	1,1700	3,3065	33.04
2006	2,2460	1,2350	3,8483	45.41
2007	3,9731	1,4482	3,9350	81.99
2008	1,6006	1,1100	2,6461	21.29
2009	1,2408	1,0030	1,3189	8.23
2010	2,0676	1,1938	2,8060	25.19
2011	1,8345	1,1610	2,7360	23.59
2012	2,7012	1,1915	4,5819	36.06
2013	1,0160	1,0536	1,0286	(1.49)
Nilai tertinggi	3,9731	1,4482	4,5819	81.89
Nilai terendah	1,0160	1,0030	1,0286	(1.49)

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang (diolah) tahun 2004-2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa nilai CT, RT, IT dan ROI pada PT. Aneka Tambang tahun 2004-2013 mengalami fluktuasi yang signifikan. Dimana nilai CT tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 3,9731 dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,0160. Nilai RT tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 1,4482 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,0030. Nilai IT tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 4,5819 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,0286. Sedangkan nilai ROI tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 81.89% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar (1.49)%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

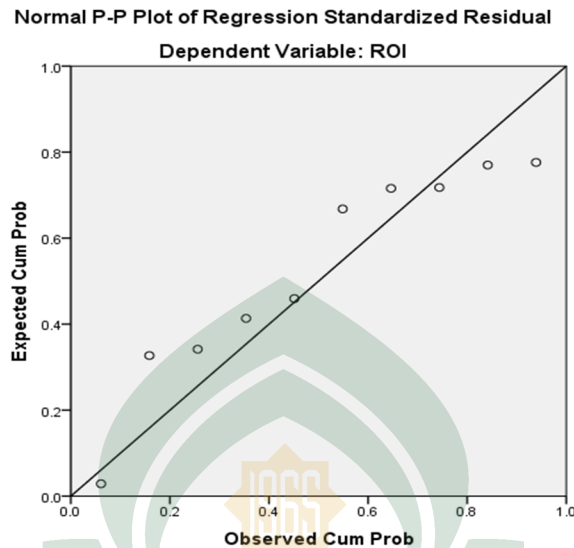
Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk yang dipublikasikan dari tahun 2004-2013. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Aneka Tambang (persero) Tbk dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain : analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode probability plots dalam program *SPSS 20 for windows*. Berikut merupakan grafik normal *probability plots* sebagai berikut :

Gambar.4.3. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena titik-titik pada grafik telah mendekati atau hampir berhimpit dengan sumbu diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai residual pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel lainnya. Adanya *multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF).

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0.10 maka dinyatakan

terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.3 Pengujian Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			t	Sig.
1	(Constant)	.410	.067		6.147	.001		
	CT	4.244	.860	1.397	4.932	.003	.246	9.605
	RT	-10.604	2.720	-.946	-3.899	.008	.363	8.855
	IT	1.140	.259	.494	4.398	.005	.294	3.402

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Kas (CT) sebesar $9,605 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,246 > 0.10$ sehingga variabel CT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF variabel Perputaran Piutang (RT) sebesar $8.855 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,363 > 0.10$ sehingga variabel RT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Nilai VIF variabel Perputaran Persediaan (IT) sebesar $3,402 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,294 > 0.10$ sehingga variabel IT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1.65 < DW < 2.35$	Tidak ada autokorelasi
2	$1.21 < DW < 1.65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2.35 < DW < 2.79$	
4	$DW < 1.21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2.79$	

Sumber : Wahid Sulaiman, 2004

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.967	.0877863	1.729

a. Predictors: (constant) IT, RT, CT...

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.729. Karena nilai DW berkisar antara $1.65 < 2.35$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Heteroskedastisitas

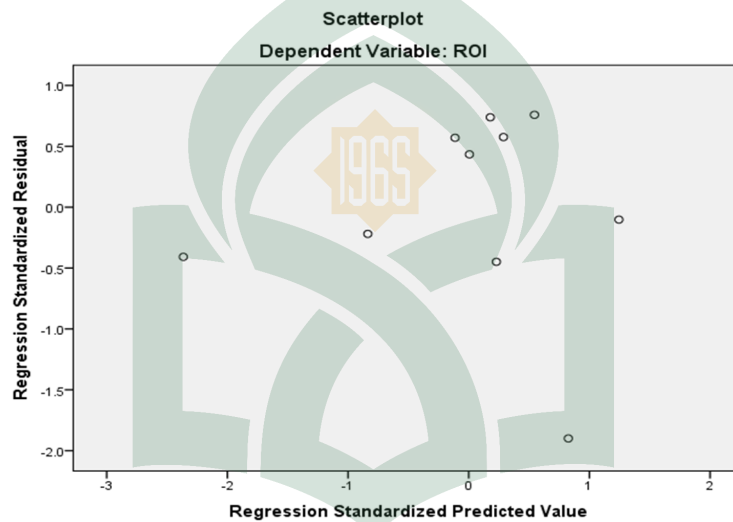
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁰ Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah metode grafik.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari garfik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal antara lain :

⁴⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS BP*, (Universitas Diponegoro: Penerbit Badan Penerbit, 2001),h.40

- a) Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.4. Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa model penelitian tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena tidak ada pola tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

Pada hasil keseluruhan uji asumsi klasik, semua variabel dalam penelitian ini layak untuk melakukan pengujian regresi linear berganda karena tidak terdapat masalah pada semua uji tersebut.

2. Analisis Regresi Berganda

Suatu model regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$. Dalam melakukan analisis CT (X_1), RT (X_2) dan IT (X_3) serta e (standar error) terhadap ROI (Y) digunakan analisis regresi berganda sebagai mana ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.410	.067		6.147	.001
CT	4.244	.860	1.397	4.932	.003
RT	-10.604	2.720	-.946	-3.899	.008
IT	1.140	.259	.494	4.398	.005

a. Dependent Variable : ROI

Sumber : Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta α sebesar 0,410 dan koefisien regresi b_1 4,244; b_2 -10.604; b_3 1,140; e 0,067. Nilai konstanta dan koefisien regresi (α , b_1 , b_2 , b_3 , e) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$ROI = 0,410 + 4,244 CT - 10,604 RT + 1,140 IT + 0,067$$

Dimana :

Arti nilai α , b_1 , b_2 , b_3 tersebut adalah :

- a. Nilai konstanta (Y) sebesar 0,410
- b. 4,244 (b_1) menunjukkan koefisien regresi variabel CT kearah positif, dimana setiap perubahan 1 % pada nilai CT maka nilai ROI akan berubah sebesar 4,244.
- c. -10,604 (b_2) menunjukkan koefisien regresi variabel RT kearah negatif, dimana setiap perubahan 1 % pada nilai RT maka nilai ROI akan berubah sebesar -10,604.
- d. 1,140 (b_3) menunjukkan koefisien regresi variabel IT kearah positif, dimana setiap perubahan 1 % pada nilai IT maka nilai ROI akan berubah sebesar 1,140.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gangguan pribadi dan gangguan eksteren terhadap independensi auditor maka dilakukan pengujian hipotesis dan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan sebelumnya melalui analisis berikut ini :

a. Uji F

Uji F yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0.05$ dan

menerima atau menolak hipotesis. Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F (secara simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	2.029	3	.676	87.745	.000 ^a
	Residual	.046	6	.008		
	Total	2.075	9			

a. Predictors: (constant) IT, RT, CT...

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai F rasio adalah 87,745 dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari CT, RT dan IT secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROI. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu CT, RT dan IT berpengaruh terhadap ROI atau dapat diterima.

b. Uji T (secara parsial)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, yaitu pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial.

Tebel 4.8 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.067		6.147	.001
	CT	4.244	.860	1.397	4.932	.003
	RT	-10.604	2.720	-.946	-3.899	.008
	IT	1.140	.259	.494	4.398	.005

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel diatas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel CT, R dan IT terhadap ROI dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Variabel CT dan IT mempunyai arah yang positif dan signifikan , sedangkan variabel RT menunjukkan arah negative tetapi signifikan.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat di analisis sebagai berikut :

a) Pengaruh *Cash Turnover* (CT) terhadap ROI

Variabel CT (X_1) dengan nilai t hitung sebesar 4,932 dengan tingkat signifikan 0,003 (sig< 0.05) berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROI dengan CT. Ini berarti variabel CT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sebesar 6,147. Dengan kata lain jika CT naik, maka ROI yang akan

dihasilkan pada satu tahun kedepan diprediksi akan naik. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CT berpengaruh terhadap ROI dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perputaran kas pada perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dilihat dari perputaran modal kerjanya dan apabila melewati batas akan mengalami penyimpangan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan adanya pengaruh positif berarti perusahaan menggunakan kas secara efisien.

b) Pengaruh Receivable Turnover (RT) terhadap ROI

Variabel RT (X_2) dengan nilai t hitung sebesar -3,899 dengan tingkat signifikan 0,008 ($\text{sig} < 0.05$) berarti terdapat pengaruh yang negatif tetapi signifikan antara ROI dengan RT. Ini berarti variabel RT memberikan pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROI sebesar 6,147. Dengan kata lain jika RT naik, maka ROI yang akan dihasilkan pada satu tahun kedepan diprediksi akan turun meskipun pengaruhnya signifikan. Ini karena volume kredit dan posisi piutang yang ditanam semakin rendah atau tidak seimbang setiap tahunnya maka akan mengakibatkan rasio yang makin rendah berarti terjadi overinvestment dalam piutang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa RT berpengaruh terhadap ROI ditolak.

c) Pengaruh Inventory Turnover (IT) terhadap ROI

Variabel IT (X_3) dengan nilai t hitung sebesar 4,398 dengan tingkat signifikan 0.005 ($\text{sig} > 0.05$) berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ROI dengan IT. Ini berarti variabel IT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI sebesar 6,147. Dengan kata lain jika IT naik, maka ROI yang akan

dihasilkan pada satu tahun kedepan diprediksi tetap akan naik. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa IT berpengaruh terhadap ROI dapat diterima

d) Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap ROI

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya (ROI), dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kolom *Standardized Coefficient Beta*. *Standardized Coefficient Beta* dari variabel CT, RT dan IT adalah 1.397,-0.946, dan 0.494 menunjukkan bahwa variabel CT yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROI. CT memiliki pengaruh yang paling dominan dapat ditunjukkan pada suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan kasnya secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, variabel CT terhadap Y yang menyatakan bahwa variabel CT memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROI dapat diterima sedangkan variabel RT terhadap ROI tidak dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel CT, RT dan IT terhadap ROI. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.967	.0877863

a. Predictors: (constant) IT, RT, CT

b. Dependen Variabel : ROI

Sumber : Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel 4.12 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.989 atau sama dengan 99 % artinya hubungan antara variabel x (CT, RT , dan IT) terhadap variabel y (ROI) dalam kategori kuat.

R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.978 atau 97.8%. *Adjusted R square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 96.7%. Artinya 96.7 % ROI dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas CT, RT dan IT. Sedangkan sisanya 3.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel CT, RT dan IT sangat besar terhadap ROI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk tahun 2004-2013, maka diperoleh kesimpulan tentang Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CT, RT dan IT, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CT, RT dan IT secara simultan berpengaruh pada Profitabilitas perusahaan PT. Aneka Tambang yang diprosikan dengan ROI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial variabel CT, RT dan IT memiliki pengaruh terhadap ROI.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel *Cash Turnover* (CT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Aneka Tambang (persero) Tbk.
- b. Variabel *Receivable Turnover* (RT) berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Aneka Tambang Tbk.
- c. Variabel *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. Aneka Tambang Tbk.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat disarankan penulis :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama sehingga data-data akan dianalisis lebih banyak, rentang data yang semakin besar juga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap kondisi objek yang diteliti dan sebaiknya meneliti objek yang berbeda dari penelitian ini, dengan demikian diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian masa mendatang.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk berhati-hati dalam memutuskan penggunaan modal kerja. Modal kerja dapat dipilih dengan syarat, jika perusahaan mampu menghasilkan Modal yang lebih besar, dan adanya modal kerja yang cukup untuk memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul.
3. Bagi investor, atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap Modal Kerja berkaitan dengan tingkat *Return On Investment* (ROI). karena besarnya *Return On Investment*(ROI) yang diperoleh perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*. Jakarta, Penerbit Al-Huda, 2003.
- AL-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Penerbit PT. Sygma Examedia Arkeleema, 2009.
- Anonim. “*Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja*”. Situs Kelompok, <http://www.Bisosial.com>. (Tanggal 20 November 2013).
- Bursa Efek Indonesia,
<http://www.idx.co.id/>.
<http://www.idx.co.id/id-beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
<http://www.idx.co.id/id-beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.III: Jakarta: Prenda Media Group, 2008.
- Brigham, Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.
- Djarwanto. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2005.
- Ghozali, Imam, dan Sugiyono. *Regresi*. Jakarta, 2011.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Hamdani. *Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan PT. Semen Tonasa*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar, 2013.
- Hendra. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Julkarnain. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Indusri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Universitas Maritim Raja li Haji, Tanjung Pinang. Diunduh melalui

<http://jurnal.unmrab.ac.id/wpcontent/uploads/2013/08/zulkarnain090462201175.pdf> pada 10 November 2014, 2012.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cet. I; Jakarta : Kencana, 2010.

——— *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2012

Khairunnisah, Siti Khumairah. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Tadulako, 2014.

Munawir, S. *Analisis Informasi Keuangan* Yogyakarta: Liberty, 2002.

Prawironegoro, Darsono. *Manajemen Keuangan*. (Cet. 1; Nusantara Consulting : Jakarta, 2010.

Priyanto, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediacom: Yogyakarta, 2008.

Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta, 2001.

Sjahrial, Dermawan. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2009.

Sugiyono, Arif. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cet. II, Jakarta :Grasindo, 2009.

——— *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012

——— *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cet. II, Jakarta: Grasindo, 2009.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002.

Sujianto. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 19.0*. Jakarta, BPFE, 2009.

Van Horne, James C dkk. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas buku I. salemba Empat: Jakarta, 2009.

Van Horne, James C dan Wachiwicz. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I dan II. Salemba Empat: Jakarta, 2005.

Wahid, Sulaiman. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Andi, 2004.